



PENGARUH PEMAHAMAN PERISTIWA G30S PKI DAN DISIPLIN BELAJAR PENDIDIKAN PANCASILA TERHADAP SIKAP NASIONALISME PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI COLOMADU

Elisa Febriyanti¹, Yulianto Bambang Setyadi²

^{1, 2} Universitas Muhammadiyah Surakarta

Email: a220210030@student.ums.ac.id

Submitted: 2025-06-17

DOI: 10.23917/blbs.v7i1.11095

Accepted: 2024-06-30

Published: 2024-07-17

Keywords:

Understanding the G30S/PKI incident, Discipline of learning Pancasila Education, The attitude of nationalism

Abstract

This study aims to examine the influence of understanding the G30S PKI incident on students' nationalist attitudes at SMA Negeri Colomadu, to analyze the influence of discipline in learning Pancasila Education on students' nationalist attitudes, and to investigate the combined influence of understanding the G30S PKI incident and discipline in learning Pancasila Education on students' nationalist attitudes at SMA Negeri Colomadu. The research approach used is quantitative correlational with multiple linear regression analysis techniques. The population of this study consists of all students at SMA Negeri Colomadu in the 2024/2025 academic year, totaling 956 students from grades X, XI, and XII. The sampling technique used was proportional random sampling, selecting 10% of the total population, resulting in a sample size of 96 students. Primary data were collected through questionnaires developed based on the indicators of each variable and had passed validity and reliability testing. The results of the study indicate that: (1) there is a positive and significant influence between the understanding of the G30S PKI incident and nationalist attitudes, with the calculated t-value greater than the t-table value ($4.015 > 1.661$) and a significance level of $0.000 < 0.05$, (2) there is a positive and significant influence between discipline in learning Pancasila Education and nationalist attitudes, with the calculated t-value greater than the t-table value ($4.401 > 1.661$) and a significance level of $0.000 < 0.05$, and (3) there is a joint influence of understanding the G30S PKI incident and discipline in learning Pancasila Education on students' nationalist attitudes, with a calculated t-value greater than the t-table value ($4.401 > 1.661$) and a significance level of $0.000 < 0.05$. This study provides an important call to strengthen technology-based learning and the internalization of Pancasila values in the learning process to enhance students' character and sense of national identity.

PENDAHULUAN

Pesatnya perkembangan teknologi dan komunikasi diera global sekarang mendarangkan dampak yang cukup besar di berbagai aspek kehidupan, terutama dikalangan pelajar atau generasi muda di Indonesia (Taranau, 2023). Kemudahan akses dan penyebaran informasi yang semakin meluas berpotensi menimbulkan pergeseran pola pikir serta nilai-nilai yang dianut oleh generasi muda (Alawiyah

dkk., 2022). Kemajuan teknologi informasi memungkinkan pelajar untuk lebih terhubung dengan budaya dan nilai-nilai asing, yang seringkali lebih menarik dan modern dibandingkan dengan budaya lokal.

Menurut Suprapto dkk (2023), generasi muda yang banyak mengonsumsi budaya negara lain memunculkan tantangan baru dalam mempertahankan identitas nasional dan nilai-nilai lokal. Ketika pelajar lebih tertarik pada budaya asing, mereka mulai kehilangan kebanggaan dan rasa cinta terhadap budaya dan identitas nasional. Kebanggaan terhadap budaya, sejarah dan nilai-nilai yang telah lama membentuk identitas Bangsa Indonesia dapat mengalami penurunan. Generasi muda mungkin merasa bahwa budaya lokal kurang relevan atau kurang menarik dibandingkan dengan budaya global yang mereka akses setiap hari. Berdasarkan survei Populix, Pratiwi (2023), menyebutkan 65% masyarakat Indonesia merasakan penurunan semangat nasionalisme, khususnya pada Generasi Z, Milenial, dan Generasi X. Penurunan ini disebabkan oleh pengaruh media sosial, budaya asing, serta kurangnya pemahaman sejarah dan nilai-nilai kebangsaan, maka perlu dilakukan peningkatan sikap nasionalisme masyarakat Indonesia.

Nasionalisme sendiri merupakan suatu pandangan yang menekankan bahwa setiap individu harus menaruh kesetiaan tertinggi pada negara kebangsaan (Nation state) atau sikap mental adanya loyalitas dan pengabdian yang tinggi masyarakat maupun individu kepada bangsa dan negaranya (Anshari dkk., 2023). Alawiyah dkk (2022), menyebutkan bahwa nasionalisme merupakan pandangan dunia yang lebih menekankan nilai dan identitas nasional. Nasionalisme menunjukkan rasa kebersamaan terhadap suatu bangsa, nilai, budaya dan bahasa bangsa tersebut serta kemauan untuk membela kepentingan nasional. Nasionalisme dapat diartikan sebagai tindakan untuk mempertahankan kemakmuran suatu negara dan untuk memberikan perubahan dibidang positif bagi negara tersebut. Secara teoritis, Nasionalisme yaitu pandangan atau ungkapan cinta kepada bangsa, negara dan tanah air. Nasionalisme juga dapat dimaknai sebagai kesadaran kolektif masyarakat dalam suatu negara untuk secara bersama-sama berjuang meraih, mempertahankan dan mengabdikan diri demi integritas, kekuatan, kesejahteraan dan identitas negara yang mencerminkan semangat kebangsaan.

Dalam konteks pembentukan identitas nasional, teori nasionalisme modern seperti yang dikemukakan oleh Anderson (2020), dalam konsep Imagined Communities, menjelaskan bahwa rasa kebangsaan terbentuk melalui proses konstruksi sosial, termasuk melalui sistem pendidikan. Pendidikan memiliki peran sentral dalam membentuk identitas kolektif dan membangun imajinasi kebangsaan di kalangan warga negara, oleh karena itu, penting untuk memastikan bahwa nilai-nilai nasionalisme ditanamkan secara konsisten melalui kurikulum yang relevan, seperti dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila ataupun pendidikan sejarah. Menurut Nurhasanah dkk (2024), salah satu wujud nyata dari peran pendidikan dalam membentuk identitas nasional adalah melalui penanaman sikap disiplin dalam proses pembelajaran, khususnya dalam mata pelajaran yang memuat nilai-nilai kebangsaan seperti Pendidikan Pancasila. Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian pengetahuan, tetapi juga sebagai media pembentukan karakter dan pembiasaan nilai, termasuk nilai-nilai kedisiplinan, tanggung jawab, dan cinta tanah air. Dalam konteks ini, disiplin belajar menjadi

landasan penting yang memungkinkan peserta didik secara konsisten mengikuti proses pembelajaran yang sarat dengan muatan nilai kebangsaan.

Menurut Ristiana dkk (2020), disiplin merupakan suatu bentuk kepatuhan terhadap suatu aturan baik dalam bentuk tertulis maupun tidak tertulis. Menurut Siahaan (1991) yang dikutip oleh Lase (2016), disiplin merupakan suatu keadaan yang terbentuk dan muncul melalui serangkaian proses kegiatan yang menunjukkan nilai ketaatan, kepatuhan, ketertiban dan keteraturan. Disiplin belajar adalah kepatuhan terhadap aturan-aturan yang bertujuan untuk menumbuhkan perubahan perilaku baru sebagai hasil dari pengalaman yang diperoleh seseorang melalui interaksi dengan lingkungannya (Widodo, 2018). Disiplin belajar Pendidikan Pancasila adalah sikap-sikap yang ditunjukkan oleh peserta didik sebagai hasil dari rangkaian proses perilaku yang mencerminkan nilai-nilai ketaatan dan keteraturan, yang didasarkan pada kesadaran moral individu untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini mendorong terjadinya perubahan perilaku, meliputi pola pikir, sikap, dan tindakan yang sejalan dengan nilai-nilai Pancasila serta norma sosial yang berlaku di masyarakat.

Menurut Indraswati dan Sutisna (2020), melalui disiplin belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) yang sekarang telah berganti nama menjadi Pendidikan Pancasila, berperan penting dalam membentuk karakter dan nilai-nilai individu sejak usia dini, karena mata pelajaran ini secara langsung mengajarkan tentang Pancasila, UUD 1945, NKRI, dan Bhinneka Tunggal Ika yang menjadi pilar utama bangsa. Melalui pendekatan yang komprehensif dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila, diharapkan dapat menjadi alat yang ampuh dalam meningkatkan sikap nasionalisme di kalangan masyarakat Indonesia (Lestari & Kurnia, 2023). Melalui pemahaman yang mendalam, pengalaman praktis, dan teladan yang baik, nilai-nilai Pancasila dapat kembali dijunjung tinggi dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Ini akan membantu membangun masyarakat yang lebih bersatu, adil, dan sejahtera, sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia. Disiplin dalam belajar Pendidikan Pancasila tidak hanya memberikan pemahaman mengenai Pancasila kepada peserta didik, tetapi juga ikut serta dalam membentuk karakter serta menanamkan sikap nasionalisme yang kuat, yang sangat penting untuk menghadapi tantangan di era globalisasi (Julfian dkk., 2023).

Pembelajaran sejarah nasional dalam Pendidikan Pancasila juga sangat penting untuk menumbuhkan rasa nasionalisme. Peserta didik perlu mengetahui perjuangan para pahlawan dalam upaya merebut serta mempertahankan kemerdekaan Indonesia (Akhmadiyanto & Hanif, 2023). Pemahaman sejarah akan menumbuhkan rasa bangga dan cinta terhadap tanah air, serta memotivasi mereka untuk meneruskan perjuangan dalam bentuk yang sesuai dengan tantangan zaman sekarang. Menurut Setiawan dkk (2020), pemahaman terhadap sejarah perjuangan Bangsa Indonesia mampu menumbuhkan dan menambah sikap nasionalisme seseorang. Pemahaman sejarah Indonesia yang juga penting dalam melakukan pembinaan ketahanan nasional yang tangguh, agar dapat menjadi bekal utama dalam membangun bangsa, baik dapa masa kini maupun di masa depan.

Pemahaman sejarah juga berfungsi sebagai media untuk menanamkan nilai-nilai kebangsaan yang mampu membentuk karakter generasi muda dalam menyikapi berbagai tantangan bangsa, salah satunya yaitu melalui pemahaman sejarah Gerakan 30 September Partai Komunis Indonesia (G30S PKI). Pemahaman

peristiwa G30S PKI merupakan kemampuan seseorang untuk mengerti dan mengetahui secara mendalam mengenai peristiwa G30S PKI sampai mampu mengambil pembelajaran dari peristiwa tersebut (Ulfa dkk., 2018). Menurut penelitian McNaughton (2015), peristiwa G30S PKI dapat memberikan banyak pembelajaran dan berdampak besar bagi Bangsa Indonesia diantaranya yaitu mengakibatkan perubahan dari masa orde lama ke orde baru, gejolak politik, pelanggaran HAM berat, dan memunculkan istilah pahlawan refolusi.

Pentingnya sikap nasionalisme dalam diri anak muda perlu mendapat perhatian khusus. Sejumlah penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa pemahaman sejarah dan Pendidikan Pancasila memiliki pengaruh terhadap sikap nasionalisme, misalnya, penelitian oleh Soenarjo dkk (2017), membuktikan bahwa pembelajaran PKn secara signifikan meningkatkan sikap nasionalisme siswa SMP. Sementara itu, Meli dan Adriadi (2022), menekankan bahwa pemahaman terhadap sejarah nasional yang terintegrasi dengan nilai-nilai Pancasila terbukti efektif dalam menanamkan sikap nasionalisme pada peserta didik tingkat sekolah menengah. Penelitian-penelitian tersebut belum secara khusus mengkaji bagaimana pemahaman terhadap peristiwa G30S PKI sebagai salah satu momen penting dalam sejarah bangsa, serta disiplin belajar Pendidikan Pancasila secara simultan, berkontribusi terhadap pembentukan sikap nasionalisme di kalangan pelajar. Maka perlu dilakukan penelitian untuk melihat sejauhmana pengaruh pemahaman peristiwa G30S PKI dan disiplin belajar Pendidikan Pancasila mampu meningkatkan sikap nasionalisme peserta didik dengan rumusan masalah yaitu adakah pengaruh pemahaman peristiwa G30S PKI terhadap sikap nasionalisme peserta didik, adakah pengaruh disiplin belajar Pendidikan Pancasila terhadap sikap nasionalisme peserta didik, adakah pengaruh bersama pemahaman peristiwa G30S PKI dan disiplin belajar Pendidikan Pancasila terhadap sikap nasionalisme peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh pemahaman peristiwa G30S PKI terhadap sikap nasionalisme peserta didik di SMAN Colomadu, untuk mengkaji pengaruh disiplin belajar Pendidikan Pancasila terhadap sikap nasionalisme peserta didik di SMAN Colomadu dan untuk mengkaji pengaruh bersama pemahaman peristiwa G30S PKI dan disiplin belajar Pendidikan Pancasila terhadap sikap nasionalisme peserta didik di SMAN Colomadu.

KAJIAN PUSTAKA

Penelitian ini didasarkan pada isu-isu dan permasalahan yang relevan dan berkaitan dengan variabel yang dibahas. Fokus penelitian adalah pengaruh pemahaman peristiwa G30S PKI dan disiplin belajar Pendidikan Pancasila terhadap sikap nasionalisme peserta didik di SMAN Colomadu dan untuk mendukung penelitian ini, menggunakan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, berikut paparan hasil penelitian terdahulu yang relevan.

Widiastuti (2021), dalam penelitiannya menyebutkan pendidikan PKn berperan penting dalam upaya mengatasi lunturnya sikap nasionalisme generasi muda. Pendidikan PKn berperan dalam menanamkan sikap cinta tanah air, memberikan materi mengenai bela negara, dan memberikan arahan dalam bertingkahlaku sebagai warga negara. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada pembahasan mengenai membangkitkan sikap nasionalisme melalui Pendidikan PKn, tetapi terdapat perbedaan penelitian

tersebut dengan penelitian ini yaitu dalam penelitian ini menggunakan pemahaman sejarah dan disiplin belajar Pendidikan Pancasila untuk mengetahui pengaruh sikap nasionalisme peserta didik.

Penelitian Tuahunse (2019), memperoleh hasil bahwa antara pemahaman sejarah pergerakan nasional Indonesia dengan sikap bela negara peserta didik terdapat hubungan yang positif. Pemahaman dan penghayatan sejarah pergerakan nasional Indonesia mengandung nilai-nilai juang yang dapat meningkatkan sikap bela negara peserta didik SMAN Gorontalo. Penelitian tersebut berkaitan dan relevan dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas mengenai pemahaman sejarah dalam meningkatkan sikap cinta tanah air (patriotism, nasionalisme, bela negara), yang membedakan penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu dalam penelitian ini pemahaman sejarah lebih difokuskan pada peristiwa G30S PKI sedangkan penelitian terdahulu tersebut pemahaman sejarah secara umum.

Penelitian dari Soenarjo dkk (2017), membenarkan bahwa terdapat pengaruh antara pembelajaran PKn terhadap sikap nasionalisme peserta didik kelas VII Semester Genap SMPN 2 Barat Kecamatan Barat Kabupaten Magetan tahun Pelajaran 2014/2015. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan pembelajaran PKn untuk menguji pengembangan sikap nasionalisme peserta didik, sedangkan perbedaan dari penelitian terdahulu yaitu penelitian terdahulu hanya menggunakan satu variabel yang mempengaruhi sikap nasionalisme peserta didik yaitu pembelajaran PKn sedangkan penelitian ini menggunakan dua variabel yang mempengaruhi peningkatan sikap nasionalisme peserta didik yaitu pemahaman peristiwa G30S PKI dan disiplin belajar Pendidikan Pancasila.

Hasil penelitian dari Tiko (2019), menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara disiplin belajar dan sikap nasionalisme bersamaan dengan hasil belajar PKn peserta didik. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian ini yaitu membahas mengenai hubungan disiplin belajar dengan sikap nasionalisme, tetapi juga masih terdapat pembeda antara dua penelitian ini yaitu dalam penelitian Tiko (2019), menempatkan sikap nasionalisme sebagai variabel independen yang dihubungkan dengan hasil belajar PKn peserta didik, sedangkan dalam penelitian ini menempatkan sikap nasionalisme sebagai variabel dependen yang dipengaruhi pemahaman peristiwa G30S PKI dan disiplin belajar Pendidikan Pancasila.

Pengujian hipotesis dalam penelitian Halimah (2018), membuktikan bahwa secara langsung pembelajaran PKn memiliki pengaruh positif terhadap nasionalisme peserta didik pada Sekolah Menengah di Cimahi. Peserta didik yang memiliki kedisiplinan belajar PKn akan lebih memahami pentingnya peranan mereka sebagai warga negara yang akhirnya mampu memperkuat sikap nasionalisme. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Halimah (2018), bahwa pembelajaran PKn (Pendidikan Pancasila) berdampak positif pada sikap nasionalisme peserta didik sehingga disiplin belajar menjadi faktor penting dalam membentuk dan mengembangkan nasionalisme pada peserta didik.

Melalui penelitian Oktariani (2018), diketahui bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara disiplin belajar terhadap peningkatan sikap nasionalisme peserta didik kelas IX IPS SMAN 2 Magelang, Jawa Tengah tahun ajaran 2017/2018. Penelitian ini juga menyebutkan bahwa peningkatan sikap nasionalisme peserta didik juga dipengaruhi oleh prestasi belajar sejarah.

Berdasarkan hasil penelitian Sartika (2016), mengemukakan hasil pembehasannya yaitu melalui pembelajaran sejarah pada peserta didik kelas XI IPS di SMAN Jatilawang dapat menumbuhkan sikap nasionalisme seperti kedisiplinan, keragaman, kesatuan, dan kesamaan. Hal ini sejalan dengan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pemahaman peristiwa G30S PKI terhadap sikap nasionalisme peserta didik di sekolah, tetapi penelitian ini masih terdapat perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sartika (2016), yaitu dalam penelitian ini menambahkan variabel disiplin belajar Pendidikan Pancasila untuk mengetahui pengaruh peningkatan sikap nasionalisme peserta didik.

Menurut penelitian Fitriani dan Fatmariza (2022), pembelajaran sejarah erat kaitannya dengan pembentukan nilai sikap, semangat nasionalisme, rasa cinta tanah air, demokratis serta patriotisme. Pembelajaran ini akan membentuk karakter dari peserta didik yang bisa diperoleh peserta didik di sekolah. Peranan pendidikan sejarah sangat penting untuk memberikan arah dalam pembentukan karakter bangsa melalui nilai-nilai yang ada pada sejarah bangsa Indonesia seperti pengamalan Pancasila. Penelitian terdahulu tersebut sejalan dengan penelitian ini karena sama-sama mengkaji mengenai pemahaman sejarah yang mempengaruhi sikap nasionalisme peserta didik tetapi juga masih terdapat perbedaan dengan penelitian terdahulu yaitu penggunaan variabel yang lebih spesifik, dalam penelitian ini menggunakan variabel pemahaman peristiwa G30S PKI dan disiplin belajar Pendidikan Pancasila dalam mempengaruhi sikap nasionalisme peserta didik.

Menurut Sutiyono (2018), Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan mampu digunakan sebagai salah satu cara dalam menguatkan nasionalisme warga negara dalam bidang pendidikan. Pendidikan PKn memuat kompetensi yang dapat melestarikan dan mempertahankan nilai-nilai, budaya, adat asli Indonesia sehingga dengan melakukan disiplin belajar PPKn maka secara sadar ataupun tidak akan membentuk sikap nasionalisme dalam diri peserta didik. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian ini yaitu membahas mengenai Pendidikan PKn (Pendidikan Pancasila) dalam menguatkan nasionalisme warga negara, tetapi masih terdapat perbedaan dalam penelitian ini yaitu penelitian ini lebih memfokuskan dalam mengetahui pengaruh perilaku disiplin belajar Pendidikan Pancasila terhadap sikap nasionalisme peserta didik.

METODE

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh pemahaman peristiwa G30S PKI terhadap sikap nasionalisme peserta didik di SMAN Colomadu, untuk mengkaji pengaruh disiplin belajar Pendidikan Pancasila terhadap sikap nasionalisme peserta didik di SMAN Colomadu dan untuk mengkaji pengaruh bersama pemahaman peristiwa G30S PKI dan disiplin belajar Pendidikan Pancasila terhadap sikap nasionalisme peserta didik di SMAN Colomadu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel tanpa adanya manipulasi variabel oleh peneliti. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda yang digunakan untuk memahami sejauh mana variabel dependen dipengaruhi oleh gabungan beberapa variabel independen (Djamaris, 2024). Menurut teori Arikunto (2006), apabila subjek penelitian kurang dari 100 responden maka diambil seluruhnya

untuk diteliti, namun jika lebih dari 100 responden maka dapat diambil 10% - 15% atau dapat 20% - 25%. Berdasarkan pemaparan tersebut maka peneliti mengambil sampel sebanyak 10% dari jumlah peserta didik SMAN Colomadu. Jumlah populasi sebanyak 956 sehingga sampel yang digunakan yaitu 96 peserta didik dari kelas X, XI dan XII, dengan teknik proporsional random sampling. Data primer dikumpulkan melalui angket atau kuesioner yang merujuk pada indikator setiap variabel dan telah melalui uji validitas dengan analisis Pearson Product Moment angka kasar dan uji reliabilitas yang dilakukan dengan analisis Alpha Cronbach. Uji hipotesis diawali dengan melakukan uji prasyarat analisis meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas. Uji hipotesis dilakukan dengan uji t, uji f dan uji determinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Data yang dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner selanjutnya dianalisis menggunakan regresi linier berganda yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh pemahaman peristiwa G30S PKI dan disiplin belajar Pendidikan Pancasila terhadap sikap nasionalisme peserta didik di SMAN Colomadu. Setelah melalui uji prasyarat analisis, data kemudian dianalisis dengan bantuan IBM SPSS versi 27. Hasil lengkap dari pengujian regresi linier berganda disajikan dalam Tabel 1 berikut sebagai dasar untuk menarik kesimpulan terhadap hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya.

Tabel 1 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients*						
	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	14.341	3.486		4.114	.000
	X1 Pemahaman Peristiwa G30S PKI	.581	.145	.371	4.015	.000
	X2 Disiplin Belajar Pendidikan Pancasila	.640	.145	.407	4.401	.000

a. Dependent Variable: Sikap Nasionalisme

a. Dependent Variable: Sikap Nasionalisme

Sumber: Hasil olah data Software IMB SPSS versi 27 untuk windows, 2025

Mengacu pada hasil uji regresi berganda yang disajikan dalam tabel 1, diperoleh model persamaan $Y = 14,341 + 0,581X1 + 0,640X2$. Nilai konstanta (a) sebesar 14.341 jika variabel independent bernilai 0 atau konstanta maka variabel dependen bernilai 14,341. Nilai koefisien regresi variabel X1 bernilai positif (+) sebesar 0,581 maka dapat diartikan bahwa jika variabel X1 mengalami peningkatan maka variabel Y juga terdapat peningkatan dan begitu pula sebaliknya. Nilai koefisien regresi X2 bernilai positif (+) sebesar 0,640 maka dapat diartikan bahwa jika variabel X2 mengalami peningkatan maka variabel Y juga terdapat peningkatan dan begitu pula sebaliknya.

Berdasarkan tabel 1 tersebut, variabel X1 menunjukkan hitung sebesar 4,015 lebih besar dari pada ttabel (4,015 > 1,661) dan nilai Sig. kurang dari 0,05 yaitu (0,000 < 0,05), sehingga diperoleh jawaban hipotesis H0 ditolak dan Ha diterima yaitu terdapat pengaruh pemahaman peristiwa G30S PKI terhadap sikap nasionalisme peserta didik. Variabel X2 menunjukkan hitung sebesar 4,401 lebih besar dari pada ttabel (4,401 > 1,661) dan nilai Sig. kurang dari 0,05 yaitu (0,000 < 0,05), sehingga diperoleh jawaban hipotesis H0 ditolak dan Ha diterima yaitu terdapat pengaruh disiplin belajar Pendidikan Pancasila terhadap sikap nasionalisme peserta didik.

Langkah selanjutnya adalah melakukan analisis dengan uji f untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu pemahaman peristiwa G30S PKI (X1) dan disiplin belajar Pendidikan Pancasila (X2) terhadap variabel dependen yaitu sikap nasionalisme peserta didik (Y). Proses pengolahan data dilakukan dengan bantuan software IBM SPSS versi 27, yang memungkinkan perhitungan statistik dilakukan secara lebih akurat, cepat, dan sistematis. Hasil lengkap dari pengujian F tersebut dapat dilihat pada Tabel 2 berikut, yang menyajikan nilai F hitung, signifikansi (Sig.), serta interpretasi terhadap model regresi yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 2 Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji F)

ANOVA*					
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F
1	Regression	1128.646	2	564.232	42.972
	Residual	1221.313	93	13.132	
	Total	2349.958	95		

- a. Dependent Variable: Sikap Nasionalisme Peserta didik (Y)
b. Predictors: (Constant), Pemahaman Pemahaman Peristiwa G30S PKI, Disiplin Belajar Pendidikan Pancasila

Sumber: Hasil olah data Software IMB SPSS versi 27 untuk windows, 2025

Hasil uji F dalam tabel 2, menunjukkan nilai F hitung sebesar 42,972 melebihi nilai pada F tabel sebesar 2,703 (42,972 > 2,703), dengan nilai signifikansi (Sig.) 0,000 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel dependen, sehingga H0 ditolak dan Ha diterima. Uji hipotesis ini membuktikan bahwa ada pengaruh bersama pemahaman peristiwa G30S PKI dan disiplin belajar Pendidikan Pancasila terhadap sikap nasionalisme peserta didik.

Setelah uji f kemudian dianalisis koefisien determinasi yang bertujuan untuk mengetahui seberapa persen variabel independen yaitu pemahaman peristiwa G30S PKI (X1) dan disiplin belajar Pendidikan Pancasila (X2) mempengaruhi variabel dependen yaitu sikap nasionalisme peserta didik (Y). Pengolahan data dilakukan dengan bantuan IBM SPSS versi 27. Hasil pengujian koefisien determinasi dapat dilihat pada Tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.693 ^a	.480	.469	3.62386
a. Dependent Variable: Sikap Nasionalisme				

Sumber: Hasil olah data Software IMB SPSS versi 27 untuk windows, 2025

Berdasarkan hasil yang ditampilkan pada Tabel 3, diketahui bahwa nilai koefisien determinasi yang ditunjukkan oleh Adjusted R Square sebesar 0,469 atau 46,9% yang berarti pemahaman peristiwa G30S PKI dan disiplin belajar Pendidikan Pancasila memberikan kontribusi sebesar 46,9% dalam mempengaruhi sikap nasionalisme peserta didik, sementara sisanya yaitu 53,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Temuan dalam penelitian ini mendukung hipotesis alternatif yang menyatakan adanya pengaruh pemahaman peristiwa G30S PKI terhadap sikap nasionalisme peserta didik, adanya pengaruh disiplin belajar Pendidikan Pancasila terhadap sikap nasionalisme peserta didik dan adanya pengaruh pemahaman peristiwa G30S PKI dan disiplin belajar Pendidikan Pancasila terhadap sikap nasionalisme peserta didik. Analisis data menunjukkan adanya pengaruh antara variabel-variabel independen terhadap variabel dependen.

PEMBAHASAN

Temuan dalam penelitian ini sejalan dengan kajian yang dilakukan oleh Tuahunse (2009), yang mengungkapkan bahwa pemahaman serta penghayatan terhadap sejarah nasional Indonesia yang mengandung nilai-nilai perjuangan mampu memperkuat sikap bela negara dan nasionalisme pada peserta didik. Peserta didik yang memahami sejarah bangsanya cenderung memiliki kesadaran kebangsaan yang tinggi serta mampu membentuk cara pandang yang kritis dalam menghadapi dinamika perkembangan zaman. Salah satu peristiwa penting dalam sejarah Indonesia, yaitu G30S/ PKI, menjadi pembelajaran berharga yang dapat dijadikan refleksi bagi peserta didik mengenai perjuangan bangsa dalam mempertahankan ideologi negara. Melalui pemahaman terhadap peristiwa tersebut, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan sejarah, tetapi juga menumbuhkan sikap menghargai jasa para pahlawan dan memperkuat semangat cinta tanah air yang dalam penelitian ini merupakan bagian dari indicator sikap nasionalisme.

Widiastuti (2021), menyebutkan bahwa pendidikan PKn (yang sekarang berubah menjadi Pendidikan Pancasila) berperan penting dalam upaya mengatasi lunturnya sikap nasionalisme generasi muda. Hasil penelitian ini memperkuat argumen bahwa kedisiplinan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila tidak hanya berpengaruh terhadap prestasi akademik, tetapi juga ikut berperan terhadap pembentukan karakter dan sikap kebangsaan peserta didik. Peserta didik yang memiliki ketaatan atau keseriusan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila akan mampu menangkap esensi dari pembelajaran tersebut. Pendidikan Pancasila berperan dalam menanamkan karakter kebangsaan pada diri seseorang, memberikan materi mengenai bela negara, dan memberikan arahan dalam

bertingkahlaku sebagai warganegara yang baik, sehingga tidak menutup kemungkinan untuk membentuk sikap nasionalisme peserta didik.

Hasil uji hipotesis dalam penelitian Halimah (2018), juga menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Pancasila juga secara langsung mampu memberikan pengaruh positif terhadap sikap nasionalisme peserta didik. Peserta didik yang memiliki kedisiplinan belajar Pendidikan Pancasila akan lebih memahami pentingnya peranan mereka sebagai warga negara yang akhirnya mampu memperkuat sikap nasionalisme. Melalui proses belajar yang konsisten dan teratur, peserta didik tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga aktif menganalisis, merefleksikan, dan menjalin materi dengan kehidupan berbangsa dan bernegara. Kedisiplinan belajar ini mendorong peserta didik untuk lebih sadar akan hak dan kewajiban mereka sebagai warga negara, serta memahami posisi dan peran strategi mereka dalam menjaga keutuhan bangsa. Dengan demikian, pemahaman nasional tersebut berkontribusi langsung terhadap penguatan sikap nasionalisme, seperti rasa cinta tanah air, kebanggaan terhadap identitas, dan kesediaan untuk berkontribusi dalam kehidupan masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan yang diterima secara disiplin membentuk karakter yang bertanggung jawab, toleran, dan peduli terhadap keberlangsungan negara, yang semuanya merupakan pilar utama dalam membangun dan mempertahankan nasionalisme.

Penelitian dari Soenarjo dkk (2017), menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara pembelajaran PKn terhadap sikap nasionalisme peserta didik kelas VII Semester Genap SMPN 2 Barat Kecamatan Barat Kabupaten Magetan tahun Pelajaran 2014/2015, maka dengan menerapkan disiplin belajar PKn (Pendidikan Pancasila) sikap nasionalisme peserta didik akan terbentuk dan semakin meningkat. Artinya, ketika disiplin belajar dalam mata pelajaran ini diterapkan dengan baik misalnya melalui keaktifan dalam diskusi, pemahaman nilai-nilai kebangsaan, dan penanaman karakter, maka sikap nasionalisme peserta didik dapat terbentuk secara lebih kuat dan konsisten.

Penelitian ini juga sejalan dengan kajian yang dilakukan oleh Meli dan Adriadi (2022), bahwa pembelajaran Pendidikan Pancasila yang dipadukan dengan pemahaman sejarah mampu digunakan untuk menanamkan sikap nasionalisme peserta didik. Pendidikan Pancasila berperan sebagai sarana penanaman nilai-nilai dasar kehidupan berbangsa dan bernegara, sementara sejarah khususnya peristiwa G30S PKI memberikan konteks konkret mengenai perjuangan bangsa Indonesia dalam mempertahankan ideologi negara serta menjunjung tinggi nilai-nilai rela berkorban. Ketika kedua unsur ini digabungkan dalam proses pembelajaran, peserta didik tidak hanya memperoleh pemahaman teoritis mengenai nilai-nilai, tetapi juga menyadari makna pentingnya melalui peristiwa-peristiwa sejarah. Dengan demikian, peserta didik lebih mudah menginternalisasi sikap nasionalisme karena mereka mampu menumbuhkan nilai-nilai Pancasila dengan realitas perjuangan bangsa.

Temuan dalam penelitian ini memiliki implikasi penting terhadap praktik pendidikan di sekolah. Guru perlu merancang pembelajaran sejarah, khususnya materi G30S/PKI, secara kontekstual dan relevan dengan kehidupan siswa. Misalnya, dengan pendekatan berbasis proyek, diskusi kritis, atau studi kasus yang mengajak siswa mengeksplorasi nilai-nilai nasionalisme dari peristiwa sejarah tersebut. Guru juga dapat mengaitkan materi dengan tantangan kebangsaan masa

kini agar siswa tidak hanya memahami sejarah sebagai peristiwa masa lalu, tetapi juga sebagai pembelajaran yang hidup dan aktual.

Dalam konteks Pendidikan Pancasila, guru perlu menanamkan kedisiplinan belajar bukan hanya dalam bentuk tata tertib, tetapi juga melalui strategi pembelajaran aktif yang menekankan pada partisipasi, refleksi nilai, dan penguatan karakter. Kurikulum pun perlu memberikan ruang lebih luas bagi pembahasan peristiwa sejarah nasional seperti G30S/PKI, sebagai bagian dari upaya memperkuat identitas dan integrasi bangsa.

Setiap penelitian memiliki batasan, tidak terkecuali dalam penelitian ini yang masih perlu dipertimbangkan dalam interpretasi hasil penelitiannya. Penelitian ini terbatas pada kajian tentang pemahaman peristiwa G30S PKI dan disiplin belajar Pendidikan Pancasila yang kaitannya dengan sikap nasionalisme peserta didik di SMAN Colomadu, terbatas pada peserta didik SMA Negeri Colomadu, dan data penelitian ini mengambil sampel 10% dari populasi peserta didik di SMA Negeri Colomadu, sehingga hasil sampel ini mungkin tidak dapat disimpulkan ke populasi yang lebih besar tanpa mempertimbangkan konteks lainnya.

KESIMPULAN

Penelitian ini telah mengkaji mengenai pengaruh pemahaman peristiwa G30S PKI dan disiplin belajar Pendidikan Pancasila terhadap sikap nasionalisme peserta didik di SMA Negeri Colomadu. Berdasarkan analisis data yang telah diperoleh peneliti, dapat diambil beberapa simpulan yang penting untuk dipertimbangkan yaitu terdapat pengaruh pemahaman peristiwa G30S PKI (X1) terhadap sikap nasionalisme peserta didik (Y) di SMA Negeri Colomadu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai thitung (4,015) melebihi dari nilai pada ttabel (1,661) dengan signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 sehingga diperoleh jawaban hipotesis H0 ditolak dan Ha diterima yaitu terdapat pengaruh pemahaman peristiwa G30S PKI terhadap sikap nasionalisme peserta didik. Terdapat pengaruh disiplin belajar Pendidikan Pancasila (X2) terhadap sikap nasionalisme peserta didik (Y) di SMA Negeri Colomadu. Berdasarkan hasil nilai thitung > ttabel yaitu 4,401 > 1,661 dan nilai Sig. kurang dari 0,05 yaitu (0,000 < 0,05), maka diperoleh jawaban hipotesis H0 ditolak dan Ha diterima yaitu terdapat pengaruh disiplin belajar Pendidikan Pancasila terhadap sikap nasionalisme peserta didik. Semakin tinggi tingkat disiplin belajar Pendidikan Pancasila seorang peserta didik maka semakin tinggi pula sikap nasionalisme yang dimilikinya. Terdapat pengaruh antara pemahaman peristiwa G30S PKI (X1) dan disiplin belajar Pendidikan Pancasila (X2) terhadap sikap nasionalisme peserta didik (Y) di SMA Negeri Colomadu. Dibuktikan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa nilai hasil nilai thitung > ttabel yaitu 4,401 > 1,661 dan nilai Sig. kurang dari 0,05 yaitu (0,000 < 0,05) sehingga dapat dikatakan bahwa variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen, maka H0 ditolak dan Ha diterima. Uji hipotesis ini membuktikan bahwa ada pengaruh bersama pemahaman peristiwa G30S PKI dan disiplin belajar Pendidikan Pancasila terhadap sikap nasionalisme peserta didik.

Merujuk pada hasil temuan penelitian ini, terdapat beberapa saran yang dapat diterapkan oleh berbagai pihak yang terkait yaitu bagi peserta didik, diharapkan dapat menjadi tolak ukur dan bahan masukan yang dapat

meningkatkan sikap nasionalisme peserta didik. Bagi guru, diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam membantu meningkatkan sikap nasionalisme peserta didik melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila dan pengenalan terhadap peristiwa sejarah Indonesia khususnya peristiwa G30S PKI. Bagi sekolah dan lembaga pendidikan, diharapkan untuk mampu mengintegrasikan pendidikan yang berbasis nilai-nilai kebangsaan dan lebih menekankan pada pembelajaran yang memperkuat identitas dan kesadaran generasi muda. Bagi penulis, diharapkan mampu memberikan ilmu dan pemahaman baru mengenai pengaruh pemahaman peristiwa G30S PKI dan disiplin belajar Pendidikan Pancasila terhadap peningkatan sikap nasionalisme peserta didik. Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan mampu menjadi bahan rujukan dan menambah informasi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengaruh pemahaman peristiwa G30S PKI dan disiplin belajar Pendidikan Pancasila terhadap sikap nasionalisme.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmadiyanto, S., & Hanif, M. (2023). "Pembelajaran Sejarah Indonesia: Membangun Wawasan Kebangsaan Dan Sikap Nasionalisme Siswa MAN 1 Banyumas". *Al-Isyraq: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Dan Konseling Islam*, 6(2).
- Alawiyah, F., Aisyah, A., Putra, F. E., & santoso, G. (2022). "Peradaban Patriotisme dan Nasionalisme;Generasi Muda sebagai Landasan Pembangunan Karakter Bangsa". *Jurnal Pendidikan Tranformatif (Jupetra)*.
- Anderson, B. (2020). "Imagined communities: Reflections on the origin and spread of nationalism". In *The new social theory reader* (pp. 282–288). Routledge.
- Anshari, F., Kembaren, S. N. B., Damanik, N. G., Ramadhani, H. P., Tampubolon, A., & Nababan, R. (2023). "Membangkitkan Semangat Sikap Nasionalisme Pada Siswa MAN 1 Medan: Analisis dan Strategi Inovatif". *Jurnal Pendidikan Jompa Indonesia*, 2.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Djamaris, A. (2024). *Panduan lengkap: Cara melaporkan hasil regresi linier berganda*.
- Fitriani, Y., & Fatmariza, F. (2022). "Manfaat kesadaran sejarah dalam membangun karakter bangsa". *JURNAL Penelitian Guru Indonesia*, 7(2), 278–283.
- Halimah, L. (2018). "Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Terhadap Nasionalisme Peserta Didik Sekolah Menengah Kota Cimahi". *PEDAGOGIA*, 16(3), 209–224.
- Indraswati, D., & Sutisna, D. (2020). "Implementasi Penanaman Nilai-Nilai Nasionalisme Di Sdn Karanganyar Gunung 02, Candisari, Semarang, Jawa Tengah". *Jurnal Rontal Keilmuan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 6(2).
- Julfian, J., Rejeki, S., Handayani, S., Sarilan, S., Rizki, A. N., & Lasmi, L. (2023). "Peranan Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membentuk Rasa Cinta Tanah Air pada Siswa". *Jurnal Keilmuan Dan Keislaman*, 210–224.
- Lase, A. (2016). *Hubungan Antara Motivasi Belajar dengan Disiplin Belajar*. *Jurnal Warta*.
- Lestari, D. I., & Kurnia, H. (2023). "Implementasi model pembelajaran inovatif untuk meningkatkan kompetensi profesional guru di era digital". *JPG: Jurnal Pendidikan Guru*, 4(3), 205–222.
- McNaughton, C. (2015). "Reading the mass violence in Indonesia 1965–1966 as a form of primitive accumulation". *Inter-Asia Cultural Studies*, 16(2), 292–305.
- Meli, M. N. R., & Adriadi, R. (2022). "Suatu Kajian Tentang Pelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Yang Berbasis Sejarah Terhadap Sikap Nasionalisme Siswa Kelas VII DI SMP 20 Kabupaten Rejang Lebong". *Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan (JUPANK)*, 2(2), 205–219.
- Nurhasanah, Y., Pahdulrahman, I., Sari, F. R. I., Darma, H. D., Plani, H. T., & Hudi, I. (2024).

- “Peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membentuk Identitas Nasional di Era Globalisasi Generasi Z”. *Indonesian Journal of Innovation Multidisipliner Research*, 2(3), 256–262.
- Oktariani, O. (2018). “Pengaruh Disiplin Belajar Dan Prestasi Belajar Sejarah Terhadap Sikap Nasionalisme Siswa Kelas XI IPS SMA N 2 Magelang, Jawa Tengah Tahun Ajaran 2017/2018”. *Risalah*, 5(5).
- Pratiwi, F. S. (2023). Survei: Semangat Nasionalisme Anak Muda Dirasa Makin Turun. *DataIndonesia.Id*.
- Ristiana, D., Masturi, M., & Pratiwi, I. A. (2020). “Kedisiplinan belajar siswa kelas IV SD Negeri Pogading”. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 3(2), 165–172.
- Sartika, T. (2016). “Penanaman rasa nasionalisme melalui pembelajaran sejarah pada siswa kelas XI IPS di SMA Negeri Jatilawang”. *Khazanah Pendidikan*, 9(2).
- Setiawan, J., Aman, A., & Wulandari, T. (2020). “Understanding Indonesian history, interest in learning history and national insight with nationalism attitude”. *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)*, 9(2), 364. Diakses melalui <https://doi.org/10.11591/ijere.v9i2.20474> pada 25 November 2024, pukul 01.07 WIB.
- Soenarjo, S., Kokotiasa, W., & Wicaksana, J. S. (2017). “Pengaruh Pembelajaran PKN terhadap Pengembangan Sikap Nasionalisme Siswa Kelas vii Semester Genap SMP Negeri 2 Barat Kecamatan Barat Kabupaten Magetan Tahun Pelajaran 2014/2015”. *Citizenship Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 3(2), 267–276.
- Suprapto, W., Gustin, G., & Kariadi, D. (2023). “Guru VS Media Sosial: Kontradiksi Peran Guru di Era Global”. *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan*, 6(1), 148–158.
- Sutiyono, S. (2018). “Reformulasi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Untuk Menguatkan Nasionalisme Warga Negara Muda di Wilayah Perbatasan”. *Citizenship Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 6(1), 1–16.
- Taranau, O. K. (2023). “Upaya Meningkatkan Rasa Nasionalisme Dengan Pendidikan Kewarganegaraan Kepada Generasi Milenial di Era Globalisasi”. *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 8(3), 978–983.
- Tlko, A. J. (2019). “Hubungan Disiplin Belajar Dan Sikap Nasionalisme Dengan Hasil Belajar PKn”. *Joyful Learning Journal*, 8(1), 12–18.
- Tuahunse, T. (2009). “Hubungan antara pemahaman sejarah pergerakan nasional Indonesia dengan sikap terhadap bela negara”. *Jurnal Kependidikan Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 39(1).
- Ulfa, I. A., Hasyim, A., & Yanzi, H. (2018). “Pemahaman Guru Terhadap Peristiwa G 30 S PKI Sebagai Informal Content Mata Pelajaran PPKn”. *Jurnal Kultur Demokrasi (JKD)*, 5(10).
- Widiastuti, N. E. (2021). “Lunturnya Sikap Nasionalisme Generasi Milenial Terhadap Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan”. *Indonesian Journal of Sociology, Education, and Development*, 3(2), 80–86.
- Widodo, S. A. (2018). “Pengaruh motivasi Belajar dan Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa”. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika Etnomatnesia*.